

**TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PENERIMA BANTUAN  
STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA DI DESA KUAMANG  
KECAMATAN JUJUHAN ILIR KABUPATEN BUNGO**

***LEVEL OF WELFARE FARMERS RECEIVING ASSISTANCE  
SWADAYA HOUSING STIMULANT IN KUAMANG VILLAGE  
SUBDISTRICT JUJUHAN ILIR DISTRICT BUNGO***

**Asminar**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muara Bungo,  
Jl. Pendidikan, RT. 10 RW. 02 No. 10 Kelurahan Sungai Binjai, Kecamatan  
Bathin III, Kabupaten Bungo. Jambi 37228, Indonesia  
asminarjabir@yahoo.com

**ABSTRAK**

Program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) salah satu program unggulan Kementerian Pekerjaan umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), sebagai salah upaya untuk menangani masalah perumahan sebagai wujud kepedulian pemerintah dalam menyelenggarakan pembangunan rumah layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani penerima bantuan stimulan perumahan swadaya di Desa Kuamang Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan analisis deskriptif dengan mengamati petani penerima bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) di Desa Kuamang Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo. analisis data dengan menggunakan Skala likert untuk melihat tingkat kesejahteraan petani penerima bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) di Desa Kuamang Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan petani penerima bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) sesuai dengan indicator BPS 2017 di Desa Kuamang Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo kategori sedang dengan nilai 1.60. Rumah yang dimiliki adalah rumah layak huni setelah adanya bantuan BSPS dan mayoritas gaji masyarakat penerima Bantuan Stimulan perumahan swadaya (BSPS) masih di bawah Upah minimum Provinsi (UMP) yaitu  $\leq 1.500.000$  yang mayoritas bekerja sebagai buruh petani.Untuk menyelesaikan rumahnya mereka bergotong royong dalam keluarga besar dan uang yang di gunakan untuk upah dalam rincian dana bantuan stimulant perumahan swadaya( BSPS) di gunakan untuk untuk pembelian material

Kata kunci: BSPS, Kesejahteraan

**ABSTRACT**

*Self-help housing stimulant assistance program (BSPS), one of the flagship programs of the Ministry of Public Works and Public Housing (PUPR), as an effort to address housing as a form of government concern in carrying out the*

*construction of livable homes for low-income people (MBR). is to determine the level of welfare of farmers receiving self-help housing stimulants in Kuamang Village, Jujuhan Ilir District, Bungo. Data used in this study are primary data and secondary data with descriptive analysis by observing farmers receiving self-help stimulant housing assistance (BSPS) in Kuamang Village, Kecamatan Jujuhan Ilir Bungo Regency. data analysis using Likert scale to see the level of welfare of farmers receiving self-help housing stimulants (BSPS) in Kuamang Village, Jujuhan Ilir District, Bungo Regency. The results showed that the welfare of farmers receiving self-help housing stimulants (BSPS) was in accordance with the 2017 BPS indicators in Kuamang Village, Jujuhan Ilir Subdistrict, Bungo Regency, with a moderate rating of 1.60. The house owned is a decent house after BSPS assistance and the majority of the community salaries of recipients of self-help housing stimulation (BSPS) are still below the Provincial Minimum Wage (UMP) of ≤ 1,500,000, the majority of which work as farm laborers. To complete their house, they worked together in large families and the money used for wages in the breakdown of self-help housing stimulant funds (BSPS) was used for material purchases.*

*Keywords: BSPS, Welfare*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Masyarakat berpenghasilan rendah di Indonesia masih dalam jumlah cukup besar, penghasilan ini erat hubungannya dengan tingkat kesejahteraan masyarakat dan daya beli masyarakat . Rendahnya daya beli masyarakat yang mengakibatkan banyak tempat tinggal warga yang termasuk kategori rumah tidak layak huni. Jumlah rumah tidak layak huni di Indonesia mencapai 2,3 juta rumah. Keadaannya rusak ringan hingga berat untuk daerah-daerah di Indonesia jumlah rumah tidak layak huni sebarannya merata (republika.com : 2016).

Masyarakat perlu mendapat perhatian khusus untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera karena pada dasarnya tempat tinggal merupakan aset yang sangat penting untuk tempat tinggal keluarga dan semua warga negara berhak untuk hidup yang layak Hal Ini Sesuai Dengan Undang-Undang Dasar 1945

Bab Xa Tentang Hak Asasi Manusia, Pasal 28 H yang menyatakan bahwa tempat tinggal dan lingkungan yang layak setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan

Upaya yang di laksanakan dalam peningkatan rumah layak huni yang memenuhi syarat secara kualitas maupun kuantitas untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) sebagai upaya untuk menanggulangan kemiskinan di Indonesia di laksanakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).Kegiatan yang di laksanakan oleh PUPR dalam menciptakan rumah layak huni adalah Program Bantuan Stimulan PerumahanSwadaya (BSPS)mulai sejak tahun 2011sampai sekarang. Program Bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) salah

satu program unggulan Kementerian Pekerjaan umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), sebagai salah upaya untuk menangani masalah perumahan sebagai wujud kepedulian pemerintah dalam menyelenggarakan pembangunan rumah layak huni bagi MBR (Pedoman Umum BSPS, 2016)

Bantuan Stimulan Perumahan Swaday (BSPS) di Provinsi Jambi selalu mengalami peningkatan jumlah tahun ke tahun, tahun 2016 sebanyak 1.829 unit, tahun 2017 sebanyak 2.500 unit rumah dan tahun 2018 sebanyak 3.000 unit rumah, sesuai dengan pernyataan Team Leader KMP Ir. Sentot Supendi. Peningkatan penerimaan BSPS di provinsi Jambi di dukung prestasi yang diperoleh oleh Provinsi Jambi dengan memperoleh progress no I BSPS tahun 2018 di Indonesia. Hal ini di ungkapkan oleh Tambat Yulius dari Satuan Kerja Non Vertical Tertentu (SNVT) Provinsi Jambi (<http://Wartanews.co/geliat-bsps-unuk-masyarakat-berpenghasilan-rendah-provinsi/>).

Jumlah Penerima manfaat BSPS yang mengalami peningkatan

ini memerlukan evaluasi agar ke depannya lebih baik, hal ini sesuai dengan pendapat Isabella.dkk(2017) yang menyatakan evaluasi sangat di perlukan untuk melihat dampak positif dan negatif yang di timbulkan dengan adanya implementasi dari pemerintah. Selain itu keterlibatan elit politik atau kelompok kepentingan di perlukan dalam mengawal kegiatan ini agar arah kebijakan berjalan berdasarkan sasaran dan tujuan kebijakan yang sudah di tentukan sehingga dapat menjawab kebutuhan masyarakat untuk memiliki rumah layak huni (Zulkarnain, 2016). Dengan keterlibatan elit politik diharapkan tahun 2019 bisa memperoleh BSPS lebih banyak lagi. Untuk di Provinsi Jambi penerima BSPS sebanyak 9 Kabupaten 2 Kotamadya yang tercantum dalam keputusan menteri pekerjaan umum dan perumahan rakyat nomor: 587/kpts/m/2018 tentang besaran dan lokasi bantuan stimulan perumahan swadaya tahun anggaran 2018. Nama Kabupaten dan kotamadya penerima BSPS di Provinsi Jambi dapat di lihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Kabupaten dan kotamadya penerima BSPS tahun 2018

No	Kabupaten dan Kotamadya
1	Kabupaten Batang Hari
2	Kabupaten Merangin
3	Kabupaten Muara Jambi
4	Kabupaten Tanjung Jabung Barat
5	Kabupaten Kerinci
6	Kabupaten Bungo
7	Kabupaten Sarolangun
8	Kota Jambi
9	Kabupaten Tanjung Jabung Timur
10	Kabupaten Tebo
11	Kota Sungai Penuh

Sumber : Kementerian pekerjaan Umum dan perumahan Rakyat ,2018

Tabel 1. Menunjukkan 9 Kabupaten dan 2 kotamadya penerima BSPS tahun tahun 2018. hal ini menunjukkan semua kabupaten dan kotamadya di provinsi Jambi mendapatkan Program BSPS. Penerima BSPS ini sangat erat hubungannya dengan tingkat kesejahteraan masyarakat, Kabupaten penerima BSPS yang mayoritas penduduknya petani karet dan sawit

adalah Kabupaten Bungo. Kabupaten Bungo sebagai penyumbang hasil perkebunan yang besar untuk Provinsi Jambi. Kabupaten Bungo terdapat di dua kecamatan yaitu Kecamatan Jujuhan dan Jujuhan Ilir, terdiri dari 14 desa. Kecamatan Jujuhan terdapat 9 desa dan kecamatan Jujuhan ilir terdapat 5 desa. selengkapnya dapat di lihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Desa Penerima BSPS di Kecamatan Jujuhan dan Jujuhan Ilir

No	Desa	Kecamatan
1	Ujung Tanjung	Jujuhan
2	Rantau Ikil	
3	Talang Pemesun	
4	Sirih Sikapur	
5	Tanjung Belit	
6	Baru Balai Panjang	
7	Pulau Jelmu	
8	Aur Gading	
9	Rantau Panjang	
10	Lubuk Tenam	Jujuhan Ilir
11	Aur Gading	
12	Tepian Danto	
13	Pulau Batu	
14	Kuamang	

Sumber : Dinas Perumahan dan pemukiman Kabupaten Bungo, 2018

Tabel 2 . menunjukkan bahwadesa penerima BSPS tahun 2018 ini sebanyak 14 desa. desa penerima BSPS di kecamatan Jujuhan sebanyak 9 desa dan kecamatan Jujuhan Ilir sebanyak 4 desa. Desa yang masih melestarikan kebudayaan daerah ketika membangun rumah adalah desa Kuamang yang terletak di kecamatan Jujuhan Ilir. Masyarakat di desa kuamang ini mayoritas bermata pencarian sebagai petani karet dan sawit. Letak desa kuamang di pinggir sungai batang hari yang tanahnya sangat subur. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis

tertarik mengambil judul Tingkat kesejahteraan petani penerima bantuan stimulan perumahan swadaya di Desa Kuamang Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo. Tujuan penelitian ini adalah untuk untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani penerima bantuan stimulan perumahan swadaya di Desa Kuamang Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan di Desa Kuamang Kecamatan

Jujuhan Ilir, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan analisis deskriptif dengan mengamati petani penerima bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) di Desa Kuamang Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo. analisis data dengan menggunakan Skala Likert untuk melihat tingkat kesejahteraan petani penerima bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) di Desa Kuamang Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo. Penelitian ini di

laksanakan tanggal 2 januari 2019 sampai 20 maret 2019.

Metode analisis data tingkat kesejahteraan petani dengan menggunakan Skala *Likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial menurut (Sugiyono, 2012). Variabel yang diukur di jabarkan menjadi indikator kemudian variabel tersebut dijadikan titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

#### Pengukuran Skala Likert.

Tinggi	3
Rendah	2
Sedang	1

Penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan bobot tertinggi di setiap pertanyaan adalah 5 dan bobot terendah adalah 1 adapun rentang Skala *Likert* di atas di kelompokan dalam range Skor menggunakan rumus Sudjana, (2007).

$$\text{Rata - Rata Skor} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Skor tertinggi}}$$

$$P = \frac{3 - 1}{3} = 0.67$$

Kategori rata-rata dan Skor dari penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

Tinggi	= 2.36 – 3.00	= 10 – 12
Sedang	= 1.68 – 2.35	= 7 – 9
Rendah	= 1.00 – 1.67	= 4 – 6

## HASIL DAN PEMBAHASAN

bahas tingkat Indikator kesejahteraan petani menurut BPS di Desa Kuamang Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo yang diukur dalam penelitian ini menurut BPS tahun 2015 terdiri dari delapan Indikator yang di teliti terdiri dari tingkat pendapatan, konsumsi/pengeluaran rumah tangga,

keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapat pelayanan kesehatan, kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapat fasilitas transportasi selengkapnya di bahas dibawah ini :

## Tingkat Pendapatan

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting. Tingkat pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun

tidak kontan. Pendapatan atau juga disebut juga *income* dari hasil usahatani yang dilakukan petani untuk mengetahui tingkat pendapatan petani karet di Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3. Tingkat Pendapatan Petani Penerima BSPS di Desa Kuamang di Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo**

	<b>Bobot (X)</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Percentase (%)</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Kategori</b>
Tinggi	<b>3</b>	0	0	0	1.00 – 1.67
Sedang	<b>2</b>	0	0	0	
Rendah	<b>1</b>	24	100	24	
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>		<b>100</b>	<b>24</b>	
<b>Rata-rata</b>				<b>1.00</b>	<b>Rendah</b>

Sumber Hasil Olah Data 2019

Tabel 3, menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani penerima BSPS di Desa Kuamang kecamatan jujuhan Ilir Kabupaten bungo tergolong rendah dengan jumlah petani yang dikategorikan tinggi tidak ada dan sedang hanya 2 responden, sedangkan untuk kategori rendah 22 responden. Pendapatan yang di peroleh oleh keluarga penerima BSPS < Rp. 1.500.000 yang di peroleh oleh kepala keluarga mayoritas petani pendapatan ini juga di peroleh dari campuran pekerjaannya serabutan. Rendahnya tingkat pendapatan petani penerima BSPS ini sesuai dengan kriteria petani penerima BSPS tingkat pendapatan rendah atau masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Masyarakat berpenghasilan rendah perima BSPS di desa Kuamang dan ini erat hubungannya dengan rumah tidak layak huni yang di huni oleh masyarakat. rumah yang di miliki masyarakat memiliki rumah yang dindingnya terbuat dari papan

## Konsumsi Atau Pengeluaran Rumah Tangga

Konsumsi atau pengeluaran konsumsi keluarga penerima BSPS ini masih tergolong rendah mayoritas Komsusmsi keluarga < Rp. 1500.000 dengan jumlah KK  $\pm$  4-6 orang. Keterbatas pengeluaran konsumsi rumah tangga keluarga, yang meliputi semua pengeluaran rumah-rumah tangga keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Petani penerima BSPS ini tinggal sendiri tidak bersama keluarga dan tidak gemar untuk berbelanja yang bukan kebutuhan sehari-hari seperti tas dan aksesories lainnya karena keterbatasan pendapatan tapi masih ada kebutuhan lain yang lebih mendesak seperti mengisi pulsa dan mengisi bensin kendaraan bermotor. Tingkat komsumsi atau pengeluaran konsumsi keluarga penerima BSPS dapat di lihat pada tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4. Konsumsi Atau Pengeluaran Rumah Tangga Petani Penerima BSPS di Desa Kuamang di Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo**

	<b>Bobot (X)</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Kategori</b>
Tinggi	<b>3</b>	0	0	0	
Sedang	<b>2</b>	15	62.5	30	1.00 – 1.67
Rendah	<b>1</b>	9	37.5	9	
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>		<b>100</b>	<b>39</b>	
		<b>Rata-rata</b>		<b>1.63</b>	<b>rendah</b>

Sumber Hasil Olah Data 2019

Tabel 4, Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga petani penerima BSPS di Desa Kuamang di Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo kategori rendah dengan nilai sebesar 1.63. Jumlah petani yang dikategorikan sedang berjumlah 24 responden, dan untuk responden yang kategori tinggi tidak ada, sedang sebanyak 15 orang dan rendah sebanyak 9 orang . kategori rendah ini di sebabkan oleh kebutuhan keluarga yang banyak selain kebutuhan pangan seperti jasa transfortasi dan komunikasi seperti pulsa dan bensin. Hal ini sesuai dengan teori Soediyono (2000), yang dimaksud dengan pengeluaran konsumsi di sini terbatas kepada pengeluaran konsumsi rumah tangga keluarga, yang meliputi semua pengeluaran rumah-rumah tangga keluarga dan perseorangan serta

lembaga-lembaga swasta bukan perusahaan untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa.

#### **Keadaan Tempat Tinggal**

Keadaan tempat tinggal (rumah) yang di huni oleh petani penerima BSPS ini tidak layak huni. Berdasarkan kriteria rumah tidak layak hunilah yang menjadi petani ini sebagai penerima BSPS di desa Kuamang tahun 2018,dengan dana bantuan Rp. 15.000.000 per orang . Dana ini di gunakan untuk pembelian bahan material bahan bangunan sebesar Rp. 12.500.000 dan 2.500.000 di gunakan untuk membayar upah tukang. Petani yang menerima bantuan BSPS di desa Kuamang ini sebanyak 24 orang.tingkat keadaan tempat tinggal petani penrima BSPS ini dapat di lihat pada tabel 5 di bawah ini

**Tabel 5. Keadaan Tempat Tinggal Petani Penerima BSPS di Desa Kuamang di Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo**

	<b>Bobot (X)</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Kategori</b>
Tinggi	<b>3</b>	0	0	0	
Sedang	<b>2</b>	24	100	48	1.68 – 2.35
Rendah	<b>1</b>	0	0	0	
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>		<b>100</b>	<b>48</b>	
		<b>Rata-rata</b>		<b>2,00</b>	<b>Sedang</b>

Sumber Hasil Olah Data 2019

Tabel 5, memperlihatkan bahwa keadaan tempat tinggal petani petani penerima BSPS dengan Kategori sedang . 24 orang petani ini tinggal di rumah yang tidak nyaman karena tidak bisa melindungi mereka dari hujan dan kurang pencahaayaan walaupun atap rumahnya sudah dari seng dari dan dinding papan serta lantai beton.jika ndi tinjau dari kategori kesejahteraan dari BPS tingkat kesejahteraan sedang namun jika di tinjau dari kategori rumah layak huni BSPS rumah yang petani penerima BSPS ini tidak layak.rumah yang di huni oleh petani ini mayoritas atapnya sudah bocor dan dindingnya sudah mulai di makan rayap. Rumah yang di huni seharusnya layak huni , hal ini sesuai dengan pendapat Budihardjo,D (1998) menyatakan Rumah secara umum dapat diartikan sebagai tempat untuk berlindung atau bernaung dari pengaruh keadaan alam sekitarnya ( Hujan, Matahari, dll ) Serta

merupakan tempat beristirahat setelah bertugas untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari.

### **Fasilitas Tempat Tinggal**

Fasilitas tempat tinggal dapat berbentuk peralatan rumah tangga mempermudah melakukan aktifitas sehari hari dirumah seperti dispenser sehingga dapat terlaksana dengan baik dan tidak membutuhkan banyak waktu. Fasilitas dapat berbentuk peralatan rumah tangga yang tujuannya mempermudah aktifitas manusia melakukan kegiatan sehari hari dirumah sehingga dapat terlaksana dengan baik dan tidak memakan waktu yang banyak oleh sebab itu fasilitas dalam sebuah rumah sangatlah penting untuk menunjang kegiatan sehari-hari. Untuk menilai kategori Fasilitas tempat tinggal petani penerima BSPS di desa Kuamang ini dapat di lihat pada tabel 6 di bawah ini :

**Tabel 6. Fasilitas Tempat Tinggal Petani Penerima BSPS di Desa Kuamang di Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo**

	<b>Bobot (X)</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Percentase (%)</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Kategori</b>
Tinggi	<b>3</b>	0	0	0	
Sedang	<b>2</b>	24	100	48	1.68 – 2.35
Rendah	<b>1</b>	0	0	0	
<b>Jumlah</b>			<b>48</b>	<b>100</b>	<b>Sedang</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>2,00</b>	

Sumber Hasil Olah Data 2019

Tabel 6, menunjukkan bahwa Fasilitas tempat tinggal petani penerima BSPS di desa Kuamang Ini terdapat pada Kategori sedang. Fasilitas yang di miliki oleh petani penerima BSPS ini tidak lengkap, mayoritas mereka hanya memiliki penggosok Pakaian karena rata-rata anak-anak petani penerima BSPS ini berada pada usia sekolah.untuk dispenser dan televisi hanya sebagian kecil yang memiliki. Untuk penerangan sudah menggunakan listrik dan setiap rumah sudah memiliki sumur dangkal atau sumur biasa.fasilitas yang sangat tak kalah pentingnya adalah alat transfortasi motor. Motor merupakan kendaraan yang bukan kebutuhan lux lagi akan tetapi sudah merupakan kebutuhan Primer bagi masyarakat di Desa Kuamang .

### Kesehatan Anggota Keluarga

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis dan juga telah ditetapkan

bahwa setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan terdapat dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009. Kesehatan anggota keluarga petani penerima BSPS di Desa Kuamang tergolong sedang. Selengkapnya dapat di lihat pada tabel 7 di bawah ini:

**Tabel 7. Kesehatan Anggota Keluarga Petani Penerima BSPS di Desa Kuamang di Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo**

	<b>Bobot (X)</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Percentase (%)</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Kategori</b>
Tinggi	<b>3</b>	0	0	0	
Sedang	<b>2</b>	14	58.33	28	1.00 – 1.67
Rendah	<b>1</b>	10	41.67	10	
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>		<b>38</b>	<b>Rendah</b>
		<b>Rata-rata</b>		<b>1.58</b>	

Sumber Hasil Olah Data 2019

Tabel 7. Menunjukkan bahwa kesehatan anggota keluargapetani penerima BSPS dikategorikan rendah. Kesehatan anggota keluarga sangat penting karena anggota keluarga di perhatikan kesehatannya walaupun jarang sakit, hal ini yang menyebabkan cek kesehatan jika sakit saja, itupun jika obat tradisional dan obat yang beli di warung tidak bisa mengatasi penyakit. Jika sakit petani penerima BSPS ini tidak memiliki asuransi, berobat dengan kartu keterangan tidak mampu yang di berikan desa dan pelayanan kesehatan yang di pakai dokter umum.

### Kemudahan Mendapat Pelayanan Kesehatan

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, bertujuan untuk meningkatkan

kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Tempat pelayanan kesehatan biasa Rumah sakit akan tetapi jika di desa yang ada hanya puskesmas. Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis kesehatan di bawah supervisi Dinas Kesehatan Kabupaten, pelayanan yang di berikan di puskesmas pelayanan preventif, promotif, kuratif sampai dengan rehabilitatif baik melalui upaya kesehatan perorangan (UKP) atau upaya kesehatan masyarakat (UKM). Kemudahan Mendapat Pelayanan Kesehatan Petani Penerima BSPS di Desa Kuamang di Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo, dapat di lihat pada tabel 8 di bawah ini :

**Tabel 8. Kemudahan Mendapat Pelayanan Kesehatan Petani Penerima BSPS di Desa Kuamang di Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo**

	<b>Bobot (X)</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Percentase (%)</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Kategori</b>
Tinggi	<b>3</b>	0	0	0	
Sedang	<b>2</b>	12	50	48	1.00 – 1.67
Rendah	<b>1</b>	12	50	0	
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100</b>	<b>28</b>	
		<b>Rata-rata</b>		<b>1.50</b>	<b>Rendah</b>

Sumber Hasil Olah Data 2019

Tabel 8 menunjukkan bahwa kemudahan mendapat pelayanan kesehatan petani Penerima BSPS di Desa Kuamang di Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo pada kategori rendah dengan nilai sebesar 1.50. Dalam mendapatkan pelayanan kesehatan petani penerima BSPS agak sulit karena harus berubah ke rumah sakit daerah yang jaraknya jauh ke kabupaten dan ke puskesmas desa tetangga yang jaraknya jauh dengan menggunakan kendaraan bermotor. Jika penyakit sudah parah maka di rujuk ke rumah sakit kabupaten yang jaraknya jauh sekali dengan jarak tempuh  $\pm$  95 km dengan jalan yang jelek. Desa kuamang ini terletak di perbatasan dengan kabupaten yang sudah bedah Provinsi dan Kabupaten yang masih

di Provinsi Jambi serta terletak di Pinggiran Sungai Batang Hari

#### **Kemudahan Memasukan Anak Kejenjang Pendidikan**

Pendidikan sangat penting untuk anak-anak, sangat erat hubungannya dengan masa depan. Pendidikan di Indonesia mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (Paud), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Hingga Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan selanjutnya ke jenjang Sarjana . untuk pendidikan ini memerlukan banyak biaya. Untuk melihat kategori kemudahan memasukan anak kejenjang pendidikan petani penerima BSPS di Desa Kuamang di Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo dapat di lihat pada tabel 9 di bawah ini

**Tabel 9. Kemudahan Memasukan Anak Kejenjang Pendidikan Petani Penerima BSPS di Desa Kuamang di Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo**

	<b>Bobot (X)</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Percentase (%)</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Kategori</b>
Tinggi	<b>3</b>	0	0	0	
Sedang	<b>2</b>	2	8.33	4	1.00 – 1.67
Rendah	<b>1</b>	22	91.67	22	
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100</b>	<b>26</b>	
		<b>Rata-rata</b>		<b>1,08</b>	<b>Rendah</b>

Sumber Hasil Olah Data 2019

Tabel 9 menunjukkan bahwa kemudahan memasukan anak kejenjang pendidikan petani

penerima BSPS di Desa Kuamang di Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo kategori rendah dengan nilai

sebesar 1.08. Hal ini dapat di lihat sulitnya petani penerima BSPS ini memasukkan anaknya ke jenjang pendidikan karena mayoritas anak-anaknya tamatan SD dan SLTP hanya, terkendala dengan biaya, selain biaya pendidikan yang tergolong sulit untuk di penuhi juga masalah lokasi sekolah yang jauh dari Desa Kuamang.

### **Kemudahan Mendapat Fasilitas Transportasi Pendidikan**

Transportasi sangat penting untuk mencapai ke sekolah.

**Tabel 10. Kemudahan Mendapat Fasilitas Transportasi Pendidikan Petani Penerima BSPS di Desa Kuamang di Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo**

	<b>Bobot (X)</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Percentase (%)</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Kategori</b>
Tinggi	<b>3</b>	0	0	0	
Sedang	<b>2</b>	4	100	48	1.68 – 2.35
Rendah	<b>1</b>	0	0	0	
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100</b>	<b>48</b>	
<b>Rata-rata</b>				<b>2.00</b>	<b>sedang</b>

Sumber Hasil Olah Data 2019

Tabel 10. Menunjukkan kemudahan mendapat fasilitas transportasi pendidikan bagi anak-anak petani penerima BSPS pada kategori sedang dengan nilai 2.00. Untuk mendapatkan fasilitas transportasi pendidikan bagi anak-anak sekolah tergolong mudah dengan sarana angkut sepeda dan sepeda motor yang di miliki oleh seluruh anak-anak petani penerima BSPS. Jarak antara sekolah dengan rumah masih tergolong dekat karena masih dalam satu desa, jadi tidak ada kendala dalam mendapatkan fasilitas transportasi sekolah. Setiap pagi ibu-ibu mengantar anaknya ke sekolah dan menjeputnya jika sudah jam

Transportasi yang biasa di pakai di desa Kuamang adalah sepeda motor dan sepeda. Cepat lambatnya siswa ke lokasi sekolah bukan karena macet di jalan seperti di kota-kota besar tapi karena jalannya yang kurang mendukung jalan yang di tembus masih ada jalan kecil yang hanya di lalui oleh motor dan sepeda selain jalan yang di tempuh juga hujan, jika hari hujan jalannya becek atau sulit untuk di tempuh. Kemudahan mendapat fasilitas transportasi pendidikan bagi anak-anak petani penerima BSPS ini dapat di lihat pada tabel 10 di bawah ini :

### **Tingkat Kesejahteraan Petani Dengan 8 Indikator dari BPS**

Hubungan tingkat kesejahteraan petani penerima BSPS dengan 8 Indikator dari BPS yang terdiri dari terdiri dari tingkat pendapatan, konsumsi/pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapat pelayanan kesehatan, kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapat fasilitas transportasi . untuk melihat hubungan ini

Kesejahteraan petani penerima bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) di Desa Kuamang Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo tergolong rendah, karena tidak semua kebutuhan keluarga terpenuhi dengan kondisi ekonomi

mereka yang rendah dan masih tergolong masyarakat yang kurang mampu dengan rumah yang di huni tidak layak huni. Kesejahteraan petani penerima BSPS ini dapat di lihat pada tabel 11 bawah ini :

**Tabel 11. Kesejahteraan Petani Penerima BSPS di Desa Kuamang di Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo**

No	Indikator	Total Skor
1	Tingkat Pendapatan	24
2	Konsumsi atau Pengeluaran Rumah Tangga	39
3	Keadaan Tempat Tinggal	48
4	Fasilitas Tempat Tinggal	48
5	Kesehatan Anggota Keluarga	38
6	Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan	36
7	Kemudahan Memasukkan anak Kejenjang Pendidikan	26
8	Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi	48
<b>Jumlah</b>		<b>307</b>
<b>Kategori</b>		<b>1.60</b>

Sumber Hasil Olah Data 2019

Tabel 3. Menunjukkan bahwa kesejahteraan petani penerima BSPS tergolong rendah dengan nilai sebesar 1.60. Semua kebutuhan keluarga tidak terpenuhi, pola makan yang tidak memenuhi pola hidup sehat empat sehat lima sempurna, sudah bisa makan tiga kali sehari itu sudah berkah. Makan ikan/daging/ayam sekali seminggu, karena harganya mahal. Hal ini untuk kebutuhan gaya hidup termasuk rendah. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang menerima BSPS ini sesuai dengan kriteria dan tingkat kesejahteraan petani penerima BSPS inipun rendah.

Rumah yang dimiliki adalah rumah layak huni (RLH) setelah adanya bantuan BSPS dan mayoritas gaji masyarakat penerima Bantuan Stimulan perumahan swadaya (BSPS) masih di bawah Upah minimum Provinsi (UMP) yaitu  $\leq 1.500.000$  yang mayoritas bekerja

sebagai buruh petani. Rumah BSPS yang di buat oleh petani penerima BSPS selesai 100% dan sesuai dengan standar BSPSkuamang masih erat dengan adat istiadat, seperti penurunan atau pembongkaran rumah ada acara mengumpulkan semua masyarakat di saat pagi sebelum mereka berkerja, doa dan makan bersama serta acara adat yang di lakukan oleh orang tua yang paham pelaksanaan acara adat tersebut, menggunakan peralatan seperti kain yang sudah berumur ratusan tahun buah-buahan dan lain sebagainya, bagi yang tidak mengikuti akan di kenakan sanksi . selain adat istiadat yang kuat masyarakat desa masih menyelesaikan rumahnya mereka bergotong royong dalam keluarga besar . Uang yang di gunakan untuk upah dalam rincian dana bantuan stimulant perumahan swadaya(

BSPS) di gunakan untuk pembelian material.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta bertitik tolak pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesejahteraan petani penerima bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) sesuai dengan indicator BPS 2017 di Desa Kuamang Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo Rendah, mayoritas pendapatan masyarakat penerima Bantuan Stimulan perumahan swadaya (BSPS) masih di bawah Upah minimum Provinsi (UMP) yaitu  $\leq 1.500.000$

### Saran

1. Bagi pemerintah, perlunya peningkatkan Rumah layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR)
2. Bagi petani untuk meningkatkan kesejahteraan petani perlunya adopsi inovasi bidang pertanian dengan memanfaatkan kearifan tersedia

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistika,2015. Indikator kesejahteraan Rakyat . BPS  
 BSPS. 2016. Panduan Teknis Pembangunan RumahDokumen Teknis Proposal .Kementerian

Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Jakarta  
 BSPS. 2019. Kebijakan Pelaksanaan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Jakarta  
 Budihardja, Eko. 1998. Sejumlah Masalah pemukiman kota. Alumni : Bandung  
<http://Wartanews.co/geliat-bsps-unuk-masyarakat-berpenghasilan-rendah-provinsi/>  
<http://m.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/11/08/phvv71453-kementerian-pupr-resmikan-kampung-bsps-jombang>

Isabella, dkk. 2017 Evaluasi Program Bantuan Perumahan Swadaya Desa Rejo Mulyo Kecamatan Way Serdang Kabupaten Masuji.Jurnal pemerintahan dan politik Volume 2 No I Januari 2017

Kementerian pekerjaan Umum dan perumahan Rakyat ,2018. Permen PUPR nomor: 587/kpts/m/2018 tentang besaran dan lokasi bantuan stimulan perumahan swadaya tahun anggaran 2018

Soediyono.D. 2000. Sosiologi Ilmu Hukum. Bandung. Tarsito  
 Sudjana. 2007. Media Pengajaran .Jakrta: Sinar Baru Algesindo

Sugiyono. 2012. Metode penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R& D. Bandung. Alfabeta

Zulkarnain,2016. Implementasi Kebijakan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Parigi Selatan e Jurnal Katalogis Vol 4 Nomor 19 Oktober 2016 hal 52-63